Tingkat Kepuasan Pembelajaran Pendidikan jasmani Di SMKN 4 Pekanbaru

Riziq Raihan Aqilla[1], Ian Viandra Yudha[2], Virdo Riaunaldo[3], Muadjie Syahawi Alhadid[4], Firman Bagus Pratama[5], Galuh Rahman Pamungkas[6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia
Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: riziqraihanaqilla@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMKN 4 Pekanbaru. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu meneliti tentang Tingkat kepuasan siswa dan siswi dalam pembelajaran Pendidikan jasmani SMKN negeri 4 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMKN 4 Pekanbaru yang berjumlah 99 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dengan menggunakan google form. Hasil penelitian Tingkat kepuasan pembelajaran Pendidikan jasmani di SMKN 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru merasa puas terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani yang diberikan, baik dari Tingkat kemudahan praktik olahraga 69,9 % menjawab sangat puas , Tingkat fasilitas yang lengkap 53,4% menjawab sangat puas, Tingkat keaktifan partisipasi kegiatan olahraga 47,9% menjawab puas, Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dari guru sudah efektif terhadap pelajaran Pendidikan jasmani dikarenakan siswa mudah memahami materi praktik yang sulit dipahami. Siswa berharap pembelajaran Pendidikan jasmani dari tahun ketahun menunjukan perkembangan lebih bagus.

Kata kunci: Pendidikan jasmani, Siswa SMKN 4 Pekanbaru, Tingkat Kepuasan

ABSTRACT

This research aims to determine the level of satisfaction with learning physical education at SMKN 4 Pekanbaru. The type of research used in this research is quantitative descriptive research, namely researching the level of satisfaction of students and girls in physical education learning at SMKN Negeri 4 Pekanbaru. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach which aims to reveal what something is. The population in this study were all class X students at SMKN 4 Pekanbaru, totaling 99 students consisting of 3 classes. This research uses an instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique that will be used is by giving questionnaires to students who are sampled in the research using Google Form. The results of the research on the level of satisfaction with physical education learning at SMKN 4 Pekanbaru show that class answered very satisfied, The level of active participation in sports activities was 47.9% answered satisfied. This research shows that physical education learning from teachers is effective in physical education lessons because students easily understand

practical material that is difficult to understand. Students hope that physical education learning will show better development from year to year.

Keywords: Physical Education*, *Students at SMKN 4 Pekanbaru, Level of Satisfaction.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan secara positif potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, etika mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan kedudukannya.Pendidikan juga merupakan upaya untuk membekali manusia dengan sarana untuk menjadi manusia seutuhnya, sehingga mereka dapat menyadari dirinya sendiri, memahami dirinya sendiri, dan menafkahi dirinya sendiri. Untuk mencapai hal tersebut, segala sesuatunya harus melalui proses, proses pendidikan melibatkan guru dan siswa serta organisasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. (Ramazi et al., 2023) Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila kegiatan belajar mengajar lancar dan berjalan dengan baik. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. (Hidayattulloh & Ridwan, 2020)

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan pendidikan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani mempunyai potensi untuk mengembangkan bidang-bidang berikut: kognitif, emosional, psikomotorik dan fisik. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan menggunakan sarana aktif berupa kegiatan jasmani yang disebut olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. (Yogaswara, 2021)

Melalui aktivitas jasmani yang dimaksudkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku yang berkaitan dengan hidup sehat dan aktif, sportivitas, dan kecerdasan emosional. Ini juga dikenal sebagai pendidikan aktivitas fisik. Lingkungan belajar dikendalikan secara cermat untuk

mendorong tumbuh kembang setiap siswa di segala bidang, termasuk perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, dan afektif. Ardo berpendapat didalam (Dwi Kuswoyo & Jondry Hiskya, 2022) bahwa Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik fisik, mental maupun emosional. Bagi siswa, memiliki jasmani yang segar dan bugar akan memudahkan mereka untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Berolahraga, bermain dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Maka dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. (Erik et al., 2023)

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah akan berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, dan lingkungan yang mendukung serta penilaian. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. (Mukhamad, 2020)

Berhasil tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani ditentukan oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi guru, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang menjadi alat atau sarana penunjang proses pembelajaran. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan sarana dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah siswa dan dapat digunakan dengan aman agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan program yang ada. (Mowen Dalam Redy Aditya, 2020)

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai dan dapat

digunakan dengan aman agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung sesuai kurikulum yang ada. (Sugiarto, 2022)

Sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga guru harus kreatif dalam memberikan bahan ajar dalam kondisi sarana dan prasarana fisik yang kurang memadai. Guru juga berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat-alat sederhana yang sesuai dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, setiap satu kali sehari. (Setiawan, 2020)

Kepuasan siswa merupakan sikap positif siswa terhadap pelayanan dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh gurunya, karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan apa yang sebenarnya diterimanya. Jika pelayanan yang diterima selama proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan siswa maka siswa akan merasa puas, namun jika pelayanan yang diterima tidak sesuai maka siswa akan merasa tidak puas. Kepuasan belajar dapat dipahami seolah-olah guru dan siswa dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar kemudian saling merasa puas atau senang dan telah mencapai sesuatu yang diharapkan untuk diwujudkan atau terwujud. (Rosalia et al., 2023)

Dalam kepuasan akademik, layanan yang dimaksud adalah layanan pembelajaran yang dialami mahasiswa. Oleh karena itu, kepuasan belajar dapat diartikan sebagai keadaan perasaan puas karena harapan-harapan terhadap suatu kegiatan belajar yang dialami siswa terpenuhi. (Romansyah, 2020) Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebanyak orang, hasilnya masih terdapat siswa yang merasa tidak puas dengan cara pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan oleh guru, hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar. Gaya belajar kurang beragam dan tidak sesuai dengan model pembelajaran yang diberikan guru sesuai keinginan siswa. Tentu saja hal ini perlu dievaluasi, bahkan kekurangan pembelajaran yang dimiliki guru perlu diperbaiki.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis survei terhadap tingkat kepuasan pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa SMKN 4 Pekanbaru. (Suharni, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket Menurut (Yulianti & Makorohim, 2020) "data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)". Penelitian ini menggunakan metode survei, menurut (faisal, 2021) "penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden". Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMKN 4 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa SMKN 4 Pekanbaru yang menjadi sample dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMKN 4 Pekanbaru yang berjumlah 99 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Menurut Noor (2011:132) "uji validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrumen". Angket berisi 15 butir pernyataan. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dengan menggunakan google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepuasan merupakan fungsi perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan dan diharapkan. Jika kualitas dibawah ekspektasi maka pelanggan akan merasa tidak puas, jika kualitas memenuhi ekspektasi maka pelanggan akan puas.(Erik et al., 2023). Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa Pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 1



Gambar 1. Hasil Pertanyaan 1

Dari gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 1 dari 73 siswa merasa sangat setuju dengan pernyataan **guru olahraga sudah memberikan perilaku yang baik** dalam pembelajaran Pendidikan jaasmani dengan frekuensi 54,8% , kategori menjawab setuju dengan frekuensi 45.2%

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa Pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 2



Gambar 2. Hasil Pertanyaan 2

Dari gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 2 dari 73 siswa merasa setuju dengan pernyataan **guru olahraga membuka sesi tanya jawab** dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan frekuensi 63% , kategori menjawab sangat setuju dengan frekuensi 30,1%

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 3



Gambar 3. Hasil Pertanyaan 2

Dari gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa kurang setuju dengan pernyataan **Siswa kesulitan mengikuti Gerakan penjas yang diberikan oleh guru olahraga** dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan frekuensi 53,4% , kategori menjawab tidak setuju dengan frekuensi 24,7% , kategori menjawab setuju dengan frekuensi 20,5%

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 4

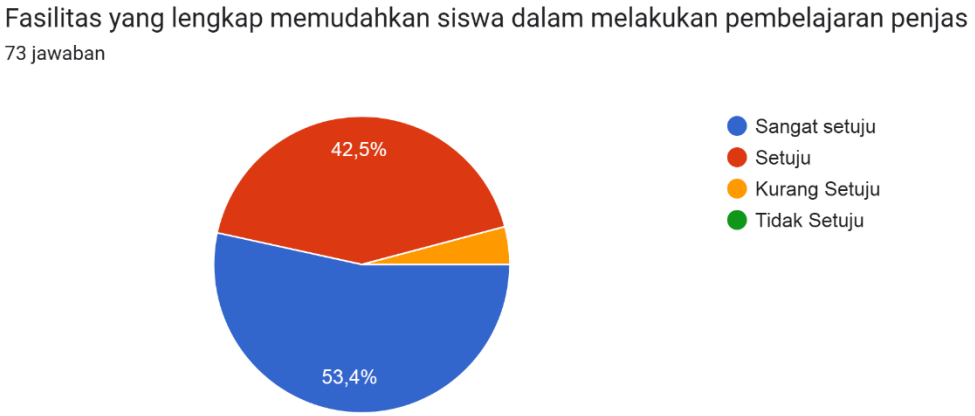


Gambar 4. Hasil Pertanyaan 4

Dari gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa kurang setuju dengan pernyataan **Praktek Penjas sangat menyulitkan bagi siswa dalam memahami pembelajaran** Pendidikan jasmani dengan frekuensi 42,5% , kategori tidak setuju 39,7% , kategori menjawab setuju dengan frekuensi 13,7

Gambar 5

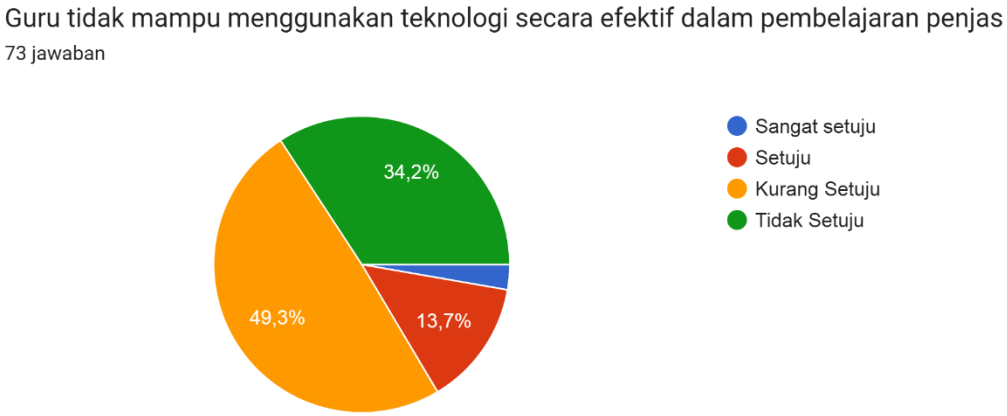
Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 5



Gambar 5. Hasil Pertanyaan

Dari gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa sangat setuju dengan pernyataan **Fasilitas yang lengkap memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran penjas** dengan frekuensi 53,4% , kategori setuju dengan frekuensi 42,5%

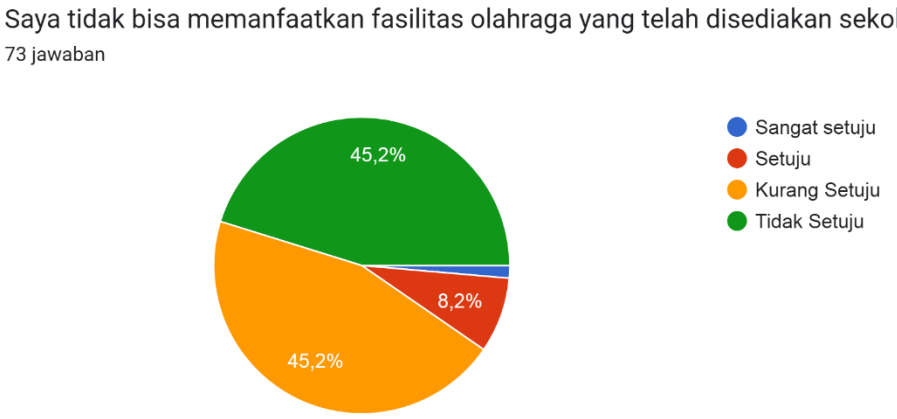
Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 6



Gambar 6. Hasil Pertanyaan

Dari gambar 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa kurang setuju dengan pernyataan **guru tidak mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran penjas** dengan frekuensi 49,3% , kategori tidak setuju 34,2% dan kategori setuju 13,7%

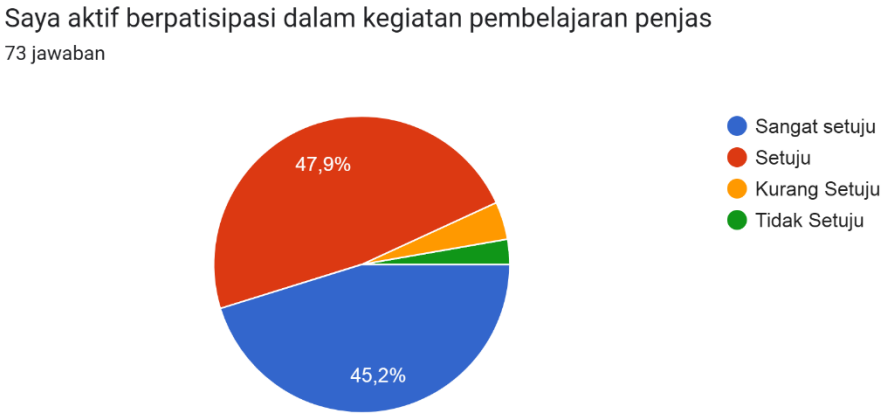
Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam diagram 7



Gambar 7. Hasil Pertanyaan 7

Dari gambar 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan **Saya tidak bisa memanfaatkan fasilitas olahraga yang telah disediakan sekolah** dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan frekuensi 45,2%, kategori kurang setuju 45,2% dan kategori setuju 8,2%

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 8



Gambar 8. Hasil Pertanyaan 8

Dari gambar 8 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa setuju dengan pernyataan **Saya aktif berpatisipasi dalam kegiatan**

pembelajaran penjas dengan frekuensi 47,9% kategori sangat setuju dengan frekuensi 45,2%

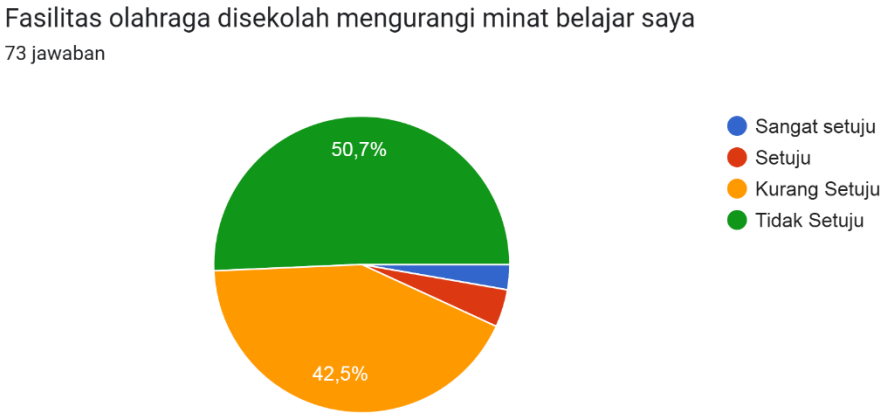
Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 9



Gambar 9. Hasil Pertanyaan 9

Dari gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa sangat setuju dengan pernyataan **Praktek memudahkan saya untuk memahami pembelajaran penjas** dengan frekuensi 69,9% kategori setuju 30,1%

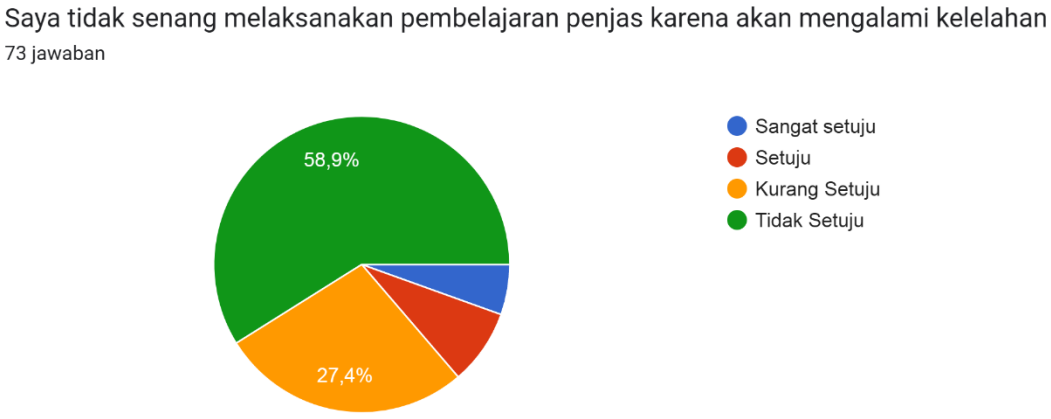
Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 10



Gambar 10. Hasil Pertanyaan 1o

Dari gambar 10 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan **Fasilitas olahraga disekolah mengurangi minat belajar saya** dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan frekuensi 50,7% kategori kurang setuju 42,5%

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskrisikan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani dapat dikategorikan dalam gambar 11



Gambar 11. Hasil Pertanyaan 11

Dari gambar 11 diatas dapat diketahui bahwa hasil responden pernyataan 3 dari 73 siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan **Saya tidak senang melaksanakan pembelajaran penjas karena akan mengalami kelelehan** dengan frekuensi 58,9% kategori kurang setuju 27,4%

Pembahasan

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan jasmani tidak sekadar mengenai aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aspek kesehatan mental dan emosional siswa. Tingkat kepuasan dalam pendidikan jasmani dapat diukur dari seberapa baik siswa mampu mengembangkan keterampilan fisik mereka, sejauh mana mereka merasa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta sejauh mana mereka merasa didukung dalam mencapai tujuan mereka. (Muliyani, 2020) Evaluasi yang holistik diperlukan untuk memahami dampak sebenarnya dari program pendidikan jasmani. Hal ini meliputi tidak hanya pencapaian fisik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, keseimbangan mental, dan rasa percaya

diri siswa. Selain itu, kualitas fasilitas dan dukungan dari guru dan sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kepuasan siswa. Dengan adanya kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berpartisipasi dan berkembang dalam pendidikan jasmani, kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk meraih kepuasan pribadi dan prestasi maksimal dalam aktivitas fisik dan kebugaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai tingkat kepuasan pembelajaran pendidikan jasmani SMKN 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa siswa SMKN 4 Pekanbaru kelas X merasa sangat setuju terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dari guru sudah efektif terhadap pelajaran pendidikan jasmani dikarenakan siswa mudah memahami materi dan praktik yang sulit dipahami. Siswa berharap pembelajaran pendidikan jasmani dari tahun ke tahun terus menunjukkan perkembangan yang lebih baik agar siswa lebih puas dalamm melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.

Adanya survei tingkat kepuasan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X di SMKN 4 Pekanbaru ini menjadi acuan untuk guru pendidikan jasmani dalam mengevaluasi pembelajarannya, baik dari kemenarikan, variasi , dan model dalam pembelajarannya. Pentingnya seorang guru dalam mengatur model pembelajaran agar lebih variatif dan efesien. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa SMKN 4 Pekanbaru menjadi puas dengan model pembelajaran yang diberikan gurunya. Saran kedepannya untuk lebih memahami macam macam model pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa agar siswa SMKN 4 Pekanbaru lebih semangat dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Kuswoyo, D., & Jondry Hiskya, H. (2022). Kepuasan Siswa SMA Se-Kota Merauke Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, *2*(2), 113–118. https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.273

Erik, S., Suhairi, M., & Agus Lauh, W. D. (2023). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap

Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Journal Sport Academy*, *1*(2), 10–23. https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.16

faisal. (2021). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri 4 Soppeng. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015.

Hidayattulloh, M., & Ridwan, M. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, *3*, 274–282.

Mowen Dalam Redy Aditya. (2020). *Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X Dan Xi Tahun 2018 Terhadap Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Penjas Di Smk Prakarya Internasional (Pi) Ambarrukmo Yogyakarta*.

Mukhamad, R. (2020). *Tingkat Kepuasan Siswa Kelas Xi Terhadap Sarana Dan*. 1–10.

Muliyani, S. E. (2020). Analisis Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Olahraga Ditinjau Dari Fasilitas Olahraga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4*(4), 416–420. https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1548

Ramazi, I., Sari, Z. N., Hizkia, C., Latif, I. Al, & ... (2023). Survei Tingkat Kepuasan Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas X SMKN 8 Malang. *... Physical Education and ...*, 31–38. https://doi.org/10.56773/athena.v1i1.5

Romansyah, R. (2020) *Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sma Handayani PekanbarU*.

Rosalia, Wiguna, I. B., Sefriana, N., & Salma, A. F. (2023). *Tingkat Kepuasan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pjok Secara Daring Di Sd Negeri 1 Jati Indah*. *6*(2), 26–44.

Setiawan, A. (2020). *Dengan Judul Tingkat kepuasan siswa kelas VIII Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Turi Sleman Yogyoyakarta*. 1–11.

Sugiarto. (2022). *tingkat kepuasan siswa dalam sarana prasaran penjas*. *4*(1), 1–23.

Suharni. (2018). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 131–145.

Yogaswara, R. (2021). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di Kelas Xi Sma Pgri 1 Subang Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*, *3*(1), 37–48.

Yulianti, M., & Makorohim, M. F. (2020). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Penjaskesrek Fkip Uir Terhadap Ketersedian Sarana Dan Prasarana Olahraga. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, *9*(1), 30–37. https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.10734